



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

DOI: 10.61966/ghiroh.v2i2.38

Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah

Nur Kholidah

MI Amanah Kandis Kota, Siak, Indonesia

Abstract

The educational process is expected to touch students' understanding in receiving the lessons delivered by the teacher. Likewise, the efforts made by the moral aqidah teacher at MI Amanah Kandis, Siak Regency City, apply various learning methods in order to improve the learning outcomes of class II students. This research aims to describe the increase in the ability to apply and emulate the characteristics of Asmaul Husna in moral aqidah lessons through the demonstration method for class II students at MI Amanah Kandis Kota. This research is classroom action research with 17 class II MI Amanah students as research subjects. The results of data analysis show that the percentage level of student learning outcomes increased after action using the demonstration method. So it does not rule out the possibility of further research being carried out at a later date by other educators.

Keywords: *Increase; Results; Study; Method; Demonstration*

Abstrak

Proses pendidikan diharapkan dapat menyentuh pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu juga dengan usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MI Amanah Kandis Kota Kabupaten Siak yang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menerapkan dan meneladani sifat Asmaul Husna dalam pelajaran akidah akhlak melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II MI Amanah Kandis Kota. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas II MI Amanah yang berjumlah 17 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase hasil belajar siswa meningkat setelah adanya tindakan dengan metode demonstrasi. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di kemudian hari oleh pendidik yang lain.

Kata kunci: Meningkatkan; Hasil; Belajar; Metode; Demonstrasi

A. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka seorang pendidik harus memiliki metode ataupun cara untuk mencapai keberhasilan ataupun ketuntasan dalam pembelajaran metode pendidikan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan materi sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik. (Ratnawati 2019) Sementara dalam pendidikan Islam, perlu dipergunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap siswa, baik meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniah), walaupun tidak ada satu jenis metode pendidikan yang paling sesuai mencapai tujuan dengan semua keadaan. (Pasaribu 2018)

Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat. (Safri 2017)

Nabi SAW sejak awal adalah teladan bagi para sahabatnya dalam mengamalkan metode pengajaran yang benar. Strategi pembelajaran yang beliau gunakan dalam mengajarkan ajaran Islam sangat tepat. Nabi SAW sangat memperhatikan situasi, kondisi, dan karakter seseorang agar nilai-nilai Islam berhasil tersampaikan. Rasulullah SAW juga sangat memahami naluri dan keadaan setiap orang serta mampu membahagiakan mereka baik materiil maupun spiritual. Beliau selalu mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan syariat-Nya. (Bunyamin 2017)

Pendidik atau guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan keterampilan dasar. Menguasai semua keterampilan dasar adalah kesuksesan yang diinginkan. Pendidikan, baik di sekolah maupun pendidikan ekstrakurikuler, membuat anak memahami apa yang akan terjadi dan apa yang menantinya dalam pembelajaran dan kehidupan. (Nasution 2017) Setiap guru yang menginginkan sukses dalam pembelajarannya harus mengadakan persiapan yang baik termasuk metode apa yang perlu digunakan.

Pada observasi awal, peneliti menemukan banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran akidah akhlak dikarenakan metode yang digunakan masih sangat konvensional dan monoton. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan tidak melibatkan siswa secara aktif yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh, gelisah, tidak konsentrasi dalam belajar, keluar masuk kelas, bermain dan bercanda sehingga mengakibatkan proses pembelajaran akidah akhlak terabaikan. Keadaan semacam ini bila dibiarkan, maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran akidah akhlak yang berdampak pada rendahnya mutu madrasah.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Dari beberapa metode pembelajaran, maka peneliti menerapkan metode demonstrasi yang dianggap sangat cocok dengan pelajaran akidah akhlak materi asmaul husna. Terlebih bagi siswa tingkat dasar yang cenderung banyak aktifitas geraknya.

Metode ini diyakini dapat menghilangkan rasa kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Karena metode demonstrasi dilakukan dengan mempraktikkan suatu kegiatan, sehingga mengharapkan guru dan seluruh siswa untuk aktif bergerak memeragakannya.

B. Pembahasan

1. Kajian teori

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta memperkuat karakter. Belajar juga merupakan proses mempersepsi dan memperoleh pengetahuan. Interaksi manusia dengan alam disebut pengalaman. Pengetahuan diciptakan melalui pengalaman yang berulang-ulang.(Aryani, Nini&Wahyuni 2021) Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang selalu memerlukan perubahan topik yang dipelajari. Perubahan tersebut terjadi melalui pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan.(Dimiyati 2015)

Hasil belajar adalah ukuran suatu kegiatan belajar atau evaluasi suatu proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau teks yang menunjukkan hasil yang dicapai setiap anak dalam jangka waktu tertentu.(Djamarah 2016) Hasil belajar bisa juga dimaknai sebagai perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,afektif dan psikomotor sebagai hasil belajar.(Ulfah&Arifudin 2021)

Hasil belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai seorang siswa setelah melaksanakan pembelajaran dan kegiatan belajar, merupakan bukti keberhasilan yang dicapai seseorang, meliputi aspek kognitif, efektif, psikomotorik, dan berupa lambang, huruf, atau teks.(Ulfah&Arifudin 2021) dari beberapa pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Siswa yang berhasil menguasai keterampilan yang diharapkan adalah pembelajar yang sukses. Sehingga meningkatkan hasil belajar adalah upaya menaikkan persentase hasil belajar dari ketercapaian kkm yang di targetkan.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan guru maka pembelajarannya akan semakin baik.(Halimah 2013) Sementara itu, Sudjana menyatakan bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.(Sudjana 2010)

Metode ini bersifat prosedural, artinya penerapannya dalam pembelajaran terjadi secara teratur dan bertahap, dimulai dari pengembangan kurikulum, penyajian pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Metode pengajaran adalah metode yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama di kelas. Peran pedagogi adalah merancang proses belajar mengajar.(Hamid 2019) Melalui metode ini diharapkan tumbuh minat siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing.

Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif beraktifitas. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran dengan memperagakan benda-benda, peristiwa-peristiwa, aturan-aturan, dan tata cara pelaksanaan kegiatan secara langsung atau melalui penggunaan materi yang disajikan atau media pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut. (Syah 2017) Metode demonstrasi adalah suatu metode penyajian pelajaran yang didalamnya suatu proses, situasi, atau objek tertentu diperlihatkan kepada siswa, baik secara nyata maupun sekedar ditiru. (Husain 2021)

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses. Dengan menggunakan metode demonstrasi akan membuat proses penerimaan siswa terhadap pelajaran menjadi lebih berkesan sehingga menimbulkan pemahaman yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati gurunya selama proses pembelajaran dengan mempelajari benda-benda tertentu baik dalam bentuk kehidupan nyata maupun dalam bentuk yang ditiru oleh guru atau sumber belajar lainnya di hadapan seluruh siswa. (Rina 2020)

c. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pelajaran Akidah Akhlak

1) Karakteristik pelajaran akidah akhlak

Pendidikan akidah akhlak terdiri dari dua bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sangat erat hubungannya, yaitu materi akidah yang mengarahkan anak didik untuk menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT. Kemudian materi akhlak yang menuntun siswa untuk menjadi insan yang memiliki karakter mulia. Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat merubah perilaku siswa ke arah perilaku (akhlak) yang lebih baik sesuai tuntunan Syariat Islam. (Fawaz dan Azra'i 2021)

Pembelajaran akidah akhlak membantu siswa mengetahui, memahami, dan menghayati Allah SWT melalui bimbingan, pendidikan, pelatihan, penggunaan pengalaman, penerapan keteladanan, dan pembiasaan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya belajar tentang kehidupan beragama saja, namun juga bagaimana berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. (Rofiqoh 2023)

Sementara lingkup materi pelajaran akidah akhlak meliputi; 1) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir serta Qadha Qadar. 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, *khauf*, taubat, *tawakkal*, *ikhtiyar*, shabar, syukur, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun* berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadhab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *ghiiabah*, fitnah, dan *namiimah*. (Kementerian Agama RI 2014)

2) Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan. (2) Guru memberikan contoh cara mendemonstrasikan materi yang dibahas. (3) Guru meminta siswa membuat kelompok untuk mengerjakan tugas. (4) Bersama kelompoknya, siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan oleh guru (menanamkan nilai berpikir kreatif dan sistematis). (5) Bersama dengan kelompoknya siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru (menanamkan nilai berlatih berkomunikasi verbal, berpikir kreatif dan sistematis). (6) Perwakilan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi. (Safrinur 2014)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan atau menyajikan keadaan terkini suatu subjek atau objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) berdasarkan fakta yang nyata. (Nawawi 2007) Dengan demikian, metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto 2015) Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan temuan penelitian.

Adapun prosedur penelitian tindakan dapat dirinci sebagai berikut yaitu : (1) perencanaan tindakan (*planning*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan pembelajaran yang meliputi (a) menyusun siklus pelajaran meliputi kemampuan dasar, materi pembelajaran dan alokasi waktu, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (c) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di dalam kelas. (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan sebelumnya. (3) pengamatan (*observing*) yaitu proses pembelajaran yang berlangsung, diobservasi oleh kolaborator/*observer* (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. (4) refleksi (*reflecting*) dilakukan dengan melihat hasil pengamatan dan evaluasi terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas penelitian.

Dengan melakukan refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan tindakan (*replanning*). Hasil analisis proses dan data yang telah dilaksanakan pada tahapan ini akan dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam merencanakan siklus selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) teknik observasi langsung dan (2) teknik pengukuran. Adapun alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta tes hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif berupa hasil pengamatan dalam

kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian untuk memperjelas hasil penelitian.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, dan satu kali evaluasi dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan, dan satu kali evaluasi. Nilai ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa adalah 60. Pada setiap siklus, peneliti membuat rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, dengan menyusun rencana tindakan yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, lembar observasi, dan media ajar yang disesuaikan dengan materi ajar. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan. (2) Guru memberikan contoh cara mendemonstrasikan materi yang dibahas. (3) Guru meminta siswa membuat kelompok untuk mengerjakan tugas. (4) Bersama kelompoknya, siswa mendemonstrasikan tugas yang diberikan oleh guru (menanamkan nilai berpikir kreatif dan sistematis). (5) Bersama dengan kelompoknya siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru (menanamkan nilai berlatih berkomunikasi verbal, berpikir kreatif dan sistematis). (6) Perwakilan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi.

Tahapan perencanaan tindakan yang harus dilaksanakan adalah: (1) Rencana tindakan siklus I ini mengacu pada penerapan metode demonstrasi, dimana penyajian materi menjadi lebih menarik melalui penggunaan alat bantu dan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami konten yang disampaikan guru, (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) membuat lembar observasi kegiatan belajar/mengajar, dan (4) membuat latihan soal dan tes.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah sesuai langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan kelompok ini akan dijalankan hingga masalah yang teridentifikasi dapat diselesaikan menggunakan metrik yang ditentukan. Dengan kata lain setiap siklus tindakan terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Yang diamati adalah pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan ditinjau dari penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa ketika menjalani proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak:

Tabel 1.

Penilaian Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No.	Siklus	Skor Rata-Rata
1.	Pertemuan 1	3,2
2.	Pertemuan 2	3,3

Tabel 2.

Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Kelompok	Skor Pertemuan 1	Keterangan	Skor Pertemuan 2	Keterangan
1.	A	3,4	Baik	3,6	Baik
2.	B	3,2	Baik	3,5	Baik
3.	C	3,1	Baik	3,3	Baik
4.	D	3,5	Baik	3,5	Baik
5.	E	3,3	Baik	3,1	Baik

Dari tabel 1 dan tabel 2, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sudah dapat dikatakan baik. Secara keseluruhan, kemajuan belajar siswa baik. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata siswa aktif dalam pembelajaran dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Siswa dapat menunjukkan kemampuan belajarnya, misalnya dengan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru atau dengan saling membimbing dalam kelompok belajar. Pembelajaran dengan metode demonstrasi merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa yang membantu mereka memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tabel 3.

Penilaian Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No.	Siklus	Skor Rata-Rata
1.	Pertemuan 1	3,5
2.	Pertemuan 2	3,7

Tabel 4.

Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Kelompok	Skor Pertemuan 1	Keterangan	Skor Pertemuan 2	Keterangan
1.	A	3,6	Baik	3,8	Baik
2.	B	3,5	Baik	3,5	Baik
3.	C	3,6	Baik	3,7	Baik
4.	D	3,6	Baik	3,8	Baik
5.	E	3,4	Baik	3,6	Baik

Dari Tabel 3 dan Tabel 4 terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dipimpin guru. Siswa dapat mendemonstrasikan keterampilan belajar seperti kemampuan menyelesaikan tugas yang ditetapkan guru secara kolaboratif, saling memberikan bimbingan dalam kelompok belajar, serta bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan siswa. Pembelajaran dengan metode demonstrasi

merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa yang membantu mereka memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tabel 5.

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
1.	I	17	9	52,94 %
2.	II	17	13	76,47 %

Dari tabel 5, diketahui bahwa pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa dari 17 siswa, atau mencapai 52,94%. Hasil tersebut belum memenuhi target kurikulum. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Setelah siklus kedua dilakukan, hasil yang diperoleh ternyata menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dengan jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13 siswa dari 17 siswa atau 76,47%. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai target kriteria minimum ketuntasan, namun secara keseluruhan proses tindakan telah dianggap mencapai target sehingga peneliti tidak melanjutkan pada siklus seterusnya.

C. Simpulan

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak materi asmaul husna pada kelas II MI Amanah Kandis Kota, dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana belajar mengajar yang lebih nyaman, tidak monoton (formal) dan tidak membosankan karena siswa berpartisipasi aktif dalam praktik pembelajaran guru. Siswa dapat meningkatkan keterampilan belajarnya dan meningkatkan keterampilan belajarnya melalui interaksi antar siswa dan pertukaran ide. Metode demonstrasi merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, metode ini juga dapat mengatasi permasalahan suasana pembelajaran yang membosankan dan rendahnya prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed.Rev. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, Nini&Wahyuni, Molli. 2021. *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Bunyamin. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fawaz dan Azra'i. 2021. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts.N Kediri Lombok Barat." *Jurnal At Tadbir* 5.
- Halimah, Siti. 2013. *Penerapan Strategi Dan Metode Yang Bervariasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan. [http://repository.uinsu.ac.id/400/1/Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Bervariatif PAI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/400/1/Penerapan_Strategi_Pembelajaran_Yang_Bervariatif_PA1.pdf).
- Hamid, Abd. 2019. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 9(2). <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/97/72>.
- Husain, Halimah&Wardana. 2021. "Implementasi Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai." *Jurnal Al-Qayyimah* 4(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/2039/1004>.
- Kementerian Agama RI. 2014. *PMA RI*. Indonesia: PMA. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/131007/peraturan-menag-no-42-tahun-2014>.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. [http://repository.uinsu.ac.id/5094/1/1.Strategi Pembelajaran.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5094/1/1.Strategi_Pembelajaran.pdf).
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, Syahrin. 2018. "Hadis-Hadis Tentang Metode Pendidikan." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1(2). <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/issue/view>.
- Ratnawati, Nani. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Actual Learning." *Wahana Didaktika* 17(2). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/2613/3828>.
- Rina, Cut dkk. 2020. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD* 5(2). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/download/2155/1305>.
- Rofiqoh, Siti. 2023. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul Huda Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/28810/1/Cover bab 1- 2%26dapus.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/28810/1/Cover_bab_1-2%26dapus.pdf).
- Safri, Edi. 2017. "Langkah-Langkah Pendidikan Dalam Hadis Nabi." *fu.uinib.ac.id*. <https://fu.uinib.ac.id/langkah-langkah-pendidikan-dalam-hadis-nabi/> (January 3, 2023).
- Safrinur, K.Y. dkk. 2014. "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning* 3(7). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/issue/view/328>.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda

Karya.

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ulfah&Arifudin, Opan. 2021. “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Al-Amar* 2(1). <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/download/88/51>.